

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2), teknik penelitian merupakan pendekatan ilmiah guna mengumpulkan data bagi aplikasi dan tujuan tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam setiap penelitian harus mampu menjelaskan keadaan secara akurat dan benar-benar objektif. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat objektif, induktif, dan ilmiah, yang datanya dikumpulkan dalam bentuk pertanyaan atau angka (nilai) kemudian dilakukan analisis statistik. (2014) Sugiyono. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan guna mengumpulkan data dan informasi dari partisipan. Temuan penelitian akan dievaluasi guna menguji hipotesis yang diajukan di awal penelitian dan akan dijelaskan dalam konteks pada akhir penelitian. Dalam penelitian ini, 37 responden dari siswa pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kuningan diberikan kuesioner guna mengumpulkan data tentang dampak kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi korelasional.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian, menurut Sugiyono (2017, hlm. 38), ialah karakteristik, kualitas, atau nilai dari suatu individu, benda, atau kegiatan yang memiliki beberapa varian yang dipilih oleh peneliti guna diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2017, hlm. 39) menyatakan bahwa variabel bebas atau yang disebut juga variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi, mengakibatkan, atau menimbulkan variabel terikat atau yang disebut juga variabel keluaran, kriteria, atau akibat. Dalam studi ini yang menjadi variabel independen ialah kesiapan belajar yang kemudian disebut sebagai variabel X, Hasil belajar atau yang sering disebut variabel Y merupakan variabel terikat. Berikut ini ialah rencana atau penjelasan tentang hubungan antara kedua variabel tersebut.

Menurut Sugiyono (2015, hlm 38) menjelaskan bahwasannya akibat atau

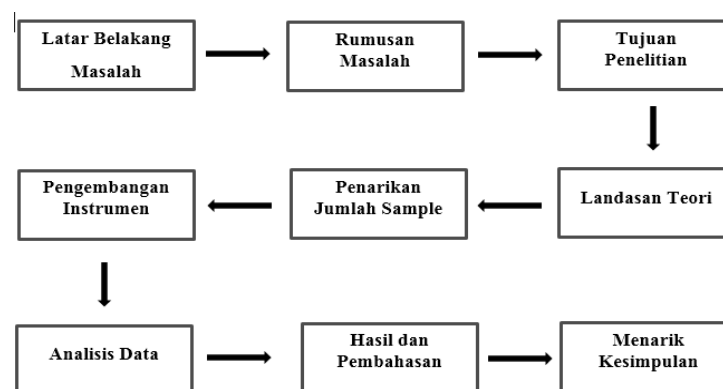
nilai dari suatu item atau kegiatan dengan perubahan tertentu yang dipilih peneliti guna diteliti dan yang akan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam studi ini ialah variabel bebas dan variabel dependen karena studi ini mengkaji pengaruh persiapan belajar terhadap hasil belajar siswa paket C di SKB Kuningan. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas, sedangkan Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi, menimbulkan, atau mengubah variabel lain.

Variabel bebas (X) : Kesiapan Belajar

Variable terikat (Y) : Hasil Belajar

### 3.3 Design Penelitian

Fachruddin (2009) dalam Kurniasari (2021, hlm 29) menurut pengertian tersebut, desain studi merupakan kerangka kerja atau hal-hal khusus mengenai prosedur kerja yang akan dilakukan dalam melakukan studi. Desain studi diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang arah dan ruang lingkup studi serta memberikan gambaran tentang apakah studi telah selesai atau belum.



Gambar 3.1 Design Studi

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2016, hlm. 135) menyatakan bahwa populasi merupakan kategori generalisasi yang terdiri dari item atau orang dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti guna diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi

studi berjumlah 99 orang, 53 laki-laki dan 46 perempuan, yang semuanya merupakan siswa Paket C Pendidikan Kesetaraan SKB Kuningan. Dari jumlah tersebut, dua puluh orang berada di kelas 10, tiga puluh empat orang berada di kelas 11, dan empat puluh lima orang berada di kelas 12.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Pabundu dalam Hermawan (2019, hlm. 62), sampel ialah komponen item atau objek yang mewakili populasi. Kualitas dan ciri populasi harus diperhatikan saat mengambil sampel. Suatu studi akan bias, tidak akurat, dan hasilnya mungkin tidak benar jika pengambilan sampel tidak mencerminkan kualitas dan ciri populasi. Hal ini disebabkan ketidakmampuannya guna mencerminkan populasi secara akurat.

Studi ini menggunakan metode pengambilan *cluster random sampling*, yaitu pemilihan jumlah klaster yang akan dijadikan sampel. Karena populasinya diketahui, maka peneliti menggunakan rumus Slovin guna menentukan jumlah sampel. Rumus berikut dapat digunakan guna menghitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin:

Dimana:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$n$  = Jumlah sampel yang diperlukan

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

$$\begin{aligned} \text{Maka didapatkan } n &= \frac{99}{1 + 99(0,1)^2} \\ &= 49,7 = 50 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa sampel studi berjumlah 50 siswa paket C dari SKB Kuningan, dengan 10 peserta didik di kelas 10, 17 peserta didik di kelas 11, dan 23 peserta didik di kelas 12.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Priadana (2021, hlm. 188), karena pengumpulan data merupakan tujuan utama studi, maka pendekatan data merupakan tahap yang paling krusial dalam proses tersebut. Dalam hal ini, diperlukan metode pengumpulan data yang paling tepat agar dapat menghasilkan data yang akurat dan terpercaya. Salah satu tahapan terpenting dalam proses studi dan hasil studi ialah pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini ialah:

a. Angket

Sugiyono (2014, hlm. 142) mengatakan bahwa kuesioner ialah cara guna mengumpulkan informasi dengan memberikan responden daftar pernyataan tertulis atau pertanyaan guna diisi. Agar tidak menyimpang dari tujuan studi, pertanyaan kuesioner disusun berdasarkan indikasi yang telah ditetapkan. Data mengenai hubungan antara kesiapan belajar dan capaian pembelajaran dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang berisi 28 pertanyaan guna setiap variabel akan diberikan kepada siswa yang terdaftar dalam Paket C mata kuliah kesetaraan SKB Kuningan melalui survei tertutup.

b. Observasi terstruktur

Menurut Sugiyono (2021, hlm 146) observasi tentang topik, waktu, dan tempat penelitian yang telah disusun secara terstruktur disebut observasi terstruktur. Jika studi dilakukan pada kejadian alamiah, proses kerja, perilaku manusia, atau sejumlah kecil tujuan studi, maka digunakan pendekatan pengumpulan data observasional. Guna mengamati tujuan penelitian, peneliti menggunakan alat yang telah tervalidasi dan terbukti reliabel.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut Sugiyono (2017, hlm 220) wawancara tidak terencana yang tidak terstruktur ialah wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanpa mengikuti protokol wawancara yang komprehensif dan metodis. Masalah yang akan ditanyakan hanya diuraikan dalam aturan wawancara.

### 3.6 Indikator Penelitian

Indikator studi mencakup banyak aspek hasil belajar siswa dan persiapan

belajar yang tercakup dalam indikator studi. Fokus siswa selama proses belajar merupakan salah satu indikasi utama kesiapan belajar, motivasi belajar yang mencerminkan dorongan internal maupun eksternal guna mengikuti pembelajaran, serta perkembangan kesiapan peserta yang terlihat dari kemampuan mereka mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan emosional guna menerima materi pembelajaran. Selain itu, faktor kesiapan belajar juga melibatkan pemenuhan aspek-aspek pendukung, seperti kesiapan dalam penguasaan keterampilan dasar, ketersediaan sumber belajar, serta sikap proaktif peserta terhadap proses pembelajaran.

Sementara itu, aspek akademis dan nonakademis merupakan dua perspektif yang dapat digunakan guna melihat hasil belajar. Pencapaian hasil tes kesetaraan, yang menunjukkan seberapa baik siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan, merupakan salah satu komponen akademis. Di sisi lain, aspek non-akademik mencakup penguasaan keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari, seperti kemampuan bekerja, berwirausaha, dan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Keterlibatan siswa dalam proses belajar merupakan ukuran lain dari hasil belajar, tingkat keberhasilan dalam mengaplikasikan pengetahuan, serta peningkatan percaya diri dan kemandirian peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran Paket C. Melalui indikator-indikator ini, studi dapat mengeksplorasi bagaimana kesiapan belajar peserta didik berkontribusi pada hasil belajar mereka, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik, serta bagaimana hal ini mendukung keberhasilan program Paket C di SKB Kuningan. Indikator tersebut juga memberikan kerangka guna mengukur efektivitas proses pembelajaran dan dampaknya pada peserta didik. Adapun indikatornya yaitu :

### **3.6.1 Indikator Kesiapan Belajar**

- a. Perhatian Belajar** Menurut Sardiman (2018, hlm. 75), perhatian belajar ialah kondisi mental yang memengaruhi kemampuan peserta didik guna menyerap informasi. Perhatian belajar dapat terlihat dari fokus peserta selama pembelajaran berlangsung, keterlibatan aktif dalam proses diskusi, dan keaktifan dalam menyelesaikan tugas.

- b. Motivasi Belajar** Menurut Hamzah B. Uno (2019, hlm. 23), motivasi belajar merupakan kekuatan internal dan eksternal yang mendorong siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Indikator motivasi meliputi tekad guna menyelesaikan tugas, kesungguhan dalam menghadapi tantangan, dan ketekunan dalam belajar.
- c. Kesiapan Fisik dan Mental** Slameto (2020, hlm. 34) menyatakan bahwa kesiapan belajar mencakup kesiapan emosional, mental, dan fisik anak-anak. Kapasitas guna mengelola waktu belajar secara efektif menunjukkan kesiapan ini, menyediakan sumber daya belajar, serta kesiapan mental guna menghadapi pembelajaran secara aktif dan konstruktif.
- d. Kemampuan Dasar Belajar** Menurut Anni dan Sudarman (2018, hlm. 47), kemampuan dasar belajar mencakup keterampilan awal yang dimiliki peserta didik, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang menjadi fondasi guna memahami materi pembelajaran.

### 3.6.2 Indikator Hasil Belajar

- a. Pencapaian Akademik** Bloom dalam teori taksonomi yang diperbarui oleh Anderson dan Krathwohl (2019, hlm. 125) menjelaskan bahwa hasil belajar akademik mencakup tiga domain utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pencapaian ini dapat diukur melalui tes atau evaluasi nilai akhir.
- b. Peningkatan Keterampilan Hidup (*Life Skills*)** Menurut Widodo (2018, hlm. 103), hasil belajar juga mencakup kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan keterampilan hidup, seperti kemampuan bekerja, berkomunikasi, dan berwirausaha. Hal ini mencerminkan manfaat pembelajaran dalam konteks sosial dan profesional.
- c. Keaktifan dan Partisipasi Belajar** Susanto (2017, hlm. 82) menyatakan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa dalam pendidikan mereka dapat digunakan guna menentukan hasil belajar diskusi kelompok, interaksi dengan fasilitator, maupun kontribusi dalam tugas-tugas pembelajaran.
- d. Peningkatan Kepercayaan Diri** Menurut Sugiyono (2020, hlm. 91), hasil belajar non-akademik melibatkan pemberian siswa lebih banyak keyakinan

diri dalam kemampuan mereka guna berkomunikasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang semuanya merupakan hasil dari proses belajar yang efektif.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Abdullah (2021, hlm 57) Alat ukur yang digunakan guna mengumpulkan informasi dari item pelajaran disebut instrumen studi. Dalam studi kuantitatif, instrumen sangat penting karena instrumen memungkinkan peneliti mengukur variabel yang ingin diteliti. Agar temuan studi dapat dijelaskan secara ilmiah, instrumen studi yang tepat harus digunakan guna menghasilkan data yang *validity* (keakuratan instrumen dalam mengukur subjek studi), *sensitivity* (kapasitas instrumen guna bereaksi terhadap perubahan variabel), dan *reliability* (akan menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten jika diulang). Berikut ini ialah kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam studi ini:

**Tabel 3.1 Instrumen Studi**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	No Item
Kesiapan Belajar	Perhatian Belajar	Konsentrasi	1, 2	2
		Tanggap	3, 4	2
		Ketertarikan Terhadap Materi	5, 6	2
	Motivasi Belajar	Kehadiran	7, 8	2
		Penyelesaian Tugas	9, 10	2
	Perkembangan Belajar	Keseriusan Dalam Belajar	11, 12	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	No Item
	Kognitif	Penguasaan Materi	13, 14	2

Hasil Belajar		Ingatan Terhadap Materi	15, 16	2
		Pemecahan Masalah	17, 18	2
	Afektif	Kepatuhan	19, 20	2
		Kedisiplinan	21, 22	2
		Kerukunan	23, 24	2
	Psikomotorik	Kemampuan menerapkan keterampilan	25, 26	2
		Implementasi materi pada kehidupan	27, 28	2

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm 216) menjelaskan bahwa setelah mengumpulkan semua data dari berbagai sumber, peneliti dalam studi kuantitatif melakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu proses guna mengolah dan menganalisis data-data yang sudah terkumpul.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019, hlm 176) menjelaskan bahwa validitas ialah instrumen yang dapat digunakan guna menghitung selisih antara data yang dimiliki item dan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Nilai  $r$  yang dihitung dan nilai  $r$  tabel dibandingkan guna melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,1 menentukan apakah suatu item dapat diterapkan atau tidak; jika suatu item memiliki hubungan substansial dengan skor keseluruhan, item tersebut dapat dianggap sah. Item dianggap sah jika  $r$  yang dihitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilainya positif; jika  $r$  kurang dari  $r$  tabel, item tersebut dianggap tidak valid.

#### 3.8.2 Uji Realibilitas

Menurut Djaali (2020, hlm 77) menjelaskan bahwasannya reliabilitas merupakan suatu pengujian yang menggambarkan bagaimana suatu instrumen atau alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. menunjukkan seberapa konsisten temuan



pengukuran ketika dilakukan dua kali atau lebih guna gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Peneliti menggunakan uji reliabilitas *alfa Cornbach* dalam penyelidikan mereka.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan dalam studi kuantitatif guna memastikan model regresi secara statistik masuk akal dan bahwa temuan analisis tersebut sah dan dapat ditafsirkan. Penjelasan tentang uji asumsi klasik yang banyak digunakan disediakan di bawah ini:

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Pengujian harus dilakukan terlebih dahulu guna memastikan apakah data yang akan diteliti terdistribusi secara teratur atau tidak. Tujuan dari uji kenormalan ini ialah guna memastikan apakah sampel temuan studi mewakili populasi yang tersebar, seperti yang ditunjukkan oleh kurva normal, sehingga analisis statistik lebih lanjut dapat dilakukan. Ketika data dikumpulkan dari survei yang telah dikirim ke responden, uji kenormalan dilakukan. Teknik Kolmogorov Smirnov digunakan dalam uji kenormalan oleh peneliti yang menggunakan program SPSS. Kerangka pengambilan keputusan metode Kolmogorov Smirnov guna uji kenormalan data ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $>$  tingkat kesalahan  $\alpha$  5% (0,05), maka residual dianggap memiliki sebaran normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $<$  5% (0,05), maka residual dianggap tidak terdistribusi secara normal.

#### 3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Jika populasi yang akan dievaluasi telah terbukti terdistribusi secara normal, maka pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan. Dalam uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan pendekatan Glejser dengan batasan sebagai berikut:

- a. Ketika nilai signifikansi  $>$  kesalahan  $\alpha$  sebesar 5% (0,05), maka residual dianggap memiliki varians yang seragam (homogen).
- b. jika nilai signifikansi  $<$  5% (0,05), maka residual dinyatakan memiliki varians yang tidak seragam (heterogen)

### 3.8.3.3 Uji Hipotesis

Regresi linier sederhana digunakan dengan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Science) 25.0 for Windows dalam uji hipotesis ini. Tujuan dari uji regresi linier dasar ini ialah guna mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji dasar regresi linier digunakan guna pengambilan keputusan. Suatu variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha error rate (0,05); jika lebih dari 0,05, dikatakan tidak memiliki pengaruh. Analisis determinasi (R-Square) merupakan fase selanjutnya, yang menghitung dampak numerik variabel X terhadap variabel Y.

## 3.9 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah persiapan, implementasi, dan final merupakan tiga tahap dari langkah atau prosedur studi yang digunakan peneliti.

### a. Tahap Persiapan

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti ialah persiapan, yaitu melakukan observasi awal atau studi kasus guna mengidentifikasi subjek penelitian. Mereka selanjutnya memanfaatkan pengamatan guna menganalisis data dan mengidentifikasi masalah yang ada. Informasi yang diperoleh dari temuan observasi pertama kemudian digunakan sebagai judul studi dan dikirimkan kepada pembimbing. Peneliti kemudian menyusun tesis studi sambil memberikan arahan setelah pembimbing menyetujui judul tersebut. Setelah pembimbing menyetujui tesis tersebut, peneliti mengadakan seminar tesis. Selain itu, peneliti membuat alat studi guna memverifikasi validitas dan reliabilitas alat tersebut melalui pengujian dengan responden, yang mengarah pada perbaikan studi.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti membagikan alat studi yang telah menjalani pengujian validitas dan reliabilitas kepada partisipan studi. Setelah responden mengisi instrumen, peneliti menggunakan program SPSS guna mengevaluasi data. Selama proses analisis data, pembimbing hadir guna

memastikan bahwa peneliti dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan guna menyempurnakan studi jika terjadi kesalahan atau kekeliruan. Setelah itu, peneliti mengikuti sesi atau seminar temuan yang menyeluruh.

c. Akhir

Setelah semua tahap tersebut selesai dan studi disetujui oleh kedua pembimbing, peneliti harus mengikuti sesi akhir atau sidang tesis yang dihadiri oleh penguji yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang tersebut.

### 3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.10.1 Waktu Penelitian

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb-April	Mei	Juni
1	Pengajuan judul						
2	Observasi tempat studi						
3	Penyusunan proposal						
4	Sidang proposal						
5	Revisi proposal						
6	Penyusunan instrumen						
7	Wawancara						
8	Penyusunan laporan studi						
9	Seminar Hasil						
10	Revisi Seminar Hasil						
11	Sidang skripsi						

(Sumber Peneliti 2024-2025)

#### 3.10.2 Tempat Penelitian

Studi dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Kuningan yang beralamat di Jalan Kelurahan Sukamulya No. 584 RT 10 RW 05 Kec. Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih peneliti sebagai lokasi studi karena SKB Kuningan terakreditasi sebagai lembaga pendidikan nonformal dengan akreditasi B.